



Komunikasi Antar Etnis di Antara Mahasiswa Tarutung Inter-Ethnic Communication Among Tarutung Students

Gita Revalina Siregar, Apriliana Lase, MA
Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Email : gitarevalina04@gmail.com , prilils023@gmail.com

Abstract (English)

The inter-ethnic communication process that occurs in Tarutung Miss Batak is one of the most dominant ethnicities in the Tarutung region with a large population compared to students from various indigenous tribes. The Batak ethnic group is also able to maintain the culture and customs of their ancestors even though it has been around for a long time. Technically, the Batak settled in the region, with various upheavals from time to time, but their original identity is still intact so that to this day, the combination of Batak, Nias, and Papuan ethnic cultures, at this time carrying out campus life is not an easy thing for Papuans in this research. The author used a descriptive qualitative research method where data collection was carried out by interviews and observations as well as collecting data obtained from several pieces of information. The aim of this research is to find out the communication process between Emis and the obstacles in the intercultural communication process through interactions between Papuan Batak ethnic students. The results of the research show that the communication process built by groups with different cultural backgrounds has their own methods, such as performing arts. From each culture, this process can occur well and effectively between three cultures with different backgrounds.

Article History

Submitted: 14 May 2024

Accepted: 23 May 2024

Published: 24 May 2024

Key Words

Ethnicity, Ethnic communication, Symbolic Interaction

Abstrak (Indonesia)

Proses komunikasi antar etnis yang terjadi di IAKN Tarutung Etnis Batak merupakan salah satu etnis yang paling dominan di wilayah Tarutung dengan jumlah penduduk yang banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang dari berbagai suku asli etnis Batak juga mampu mempertahankan budaya dan adat istiadat nenek moyang mereka padahal sudah lama sekali etnis Batak ini menetap di wilayah tersebut, dengan berbagai kejolak dari zaman ke zaman namun identitas asli mereka masih utuh sehingga sampai saat ini perpaduan budaya etnis Batak, Nias, dan Papua, pada saat ini kampus menjalankan kehidupan bukan hal yang mudah bagi Papua dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta mengumpulkan data yang didapatkan dari beberapa informasi. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah mengetahui proses komunikasi antara emis dan hambatan dalam proses komunikasi antar budaya melalui interaksi antara mahasiswa etnis Batak Papua dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dibangun oleh kelompok yang berbeda latar belakang budaya tersebut memiliki caranya masing-masing seperti, pertunjukan kesenian dari setiap masing-masing budaya, dalam proses tersebut dapat terjadi dengan baik dan

Sejarah Artikel

Submitted: 14 May 2024

Accepted: 23 May 2024

Published: 24 May 2024

Kata Kunci

Etnis, komunikasi Etnis Interaksi Simbolik





efektif diantara ketiga kebudayaan yang berbeda latar belakang.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu alat untuk berinteraksi di dalam masyarakat. (menurut Keith devis dalam mangkunegara, 2017 :145), Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi digunakan untuk dapat berinteraksi dan mendapatkan informasi dari setiap orang yang ada di sekeliling tempat tinggal kita. Jadi ketika adanya suatu perpindahan tempat tinggal atau migrasi dari suatu etnis ke wilayah etnis lain maka terjadilah komunikasi antara etnis.

Komunikasi antar budaya/etnis dapat menunjukkan adanya hubungan antara satu sama lain tanpa adanya kebingungan untuk berinteraksi titik komunikasi antar budaya tidak akan terjadi di lingkungan masyarakat secara umum tetapi juga terjadi di dalam lingkungan pendidikan salah satunya dapat kita lihat di kampus Iakn (institut agama kristen negeri) Tarutung, khusus terdapat mahasiswa dengan latar belakang budaya maupun suku (etnis) yang berbeda-beda. diantaranya suku Batak, Nias dan Papua. Dari setiap etnik ini tentunya memiliki bahasa daerahnya masing-masing yang biasa digunakan untuk berkomunikasi terhadap sesama titik namun setelah bertemu di kampus iakn maka setiap interaksi yang mereka lakukan akan menimbulkan komunikasi antar etnis di dalamnya.

Komunikasi antar budaya sangat mempengaruhi interaksi sosial bagi mahasiswa baru. Hal ini terlihat ketika ia ingin berinteraksi dengan orang yang berbeda suku dalam proses perkuliahan. Interaksi antara mahasiswa baik yang sesama emis di iakn itu sendiri maupun yang berbeda etnik, salah satunya etnik Papua yaitu tujuan dari interaksi yang dilakukan adalah untuk dapat memenuhi informasi. Namun dalam melakukan interaksi baik secara langsung maupun menggunakan media dari dua individu yang berbeda latar belakang sosial budaya ini, kerap terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran maka yang disebabkan karena masing-masing memiliki budaya yang berbeda. Sehingga mempengaruhi keefektifan dalam melakukan komunikasi titik maka dalam hal ini, seorang atau suatu masyarakat akan menyesuaikan diri pada lingkungan baru apabila mereka akan tinggal dalam jangka waktu yang lama di suatu tempat tersebut, Bahasa adalah latutama dalam komunikasi. Penting untuk mempertimbangkan keberagaman bahasa yang ada di antara kelompok etnis dan bagaimana hal tersebut memengaruhi komunikasi sehari-hari. Upaya untuk memahami dan menghargai bahasa yang digunakan oleh kelompok etnis lain dapat membuka pintu untuk komunikasi yang lebih efektif. Budaya dan Tradisii Setiap etnis memiliki budaya dan tradisi unik mereka sendiri. Memahami perbedaan budaya dan tradisi ini penting untuk menghindari kesalah pahaman dan konflik. Diskusi terbuka dan penghormatan terhadap budaya dan tradisi setiap etnis dapat memperkuat hubungan antar etnis. Kesadaran akan Kebudayaan Penting untuk memiliki kesadaran akan keberagaman budaya dan menghargainya. Ini melibatkan pengakuan atas kontribusi yang dibawa oleh setiap kelompok etnis dalam memperkaya identitas budaya suatu daerah. Kesempatan untuk Berinteraksi Adanya kesempatan untuk berinteraksi antar etnis dapat memperkuat pemahaman dan toleransi. Kegiatan seperti acara budaya, festival, atau program komunitas yang melibatkan partisipasi dari berbagai kelompok etnis dapat mempromosikan integrasi dan pemahaman antar etnis.



LANDASAN TEORI

Definisi Etnis

Teknis adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu etnov yang merujuk pada orang atau bangsa ini adalah suatu istilah yang menunjukkan rasa pemikiran kita bersama, yang berdasarkan pada kesamaan keturunan, bangsa, sejarah, budaya kelas atau agama. Beberapa pendapat memisahkan agama dari daftar tersebut dan membicarakan istilah etnis berdasarkan pada daftar lainnya menurut Fredrik brath etnis adalah suatu himpunan manusia yang menyatu karena faktor kesamaan arti Aras, asal usul bangsa, agama, dan kombinasi dari kategori tersebut yang bersumber dari sistem budaya dengan nilai-nilai yang dialami dijunjung tinggi masyarakat yang dipandang makna sebagai himpunan bagian yang berbaur dan menjadi karakteristik yang berdasarkan golongan masyarakat tersebut.

Menurut Fredrik brath adalah suatu himpunan manusia yang menyatu karena adanya factor kesamaan arti ras asal usul bangsa, agama, dan kombinasi dari kategori yang bersumber dari sistem budaya dan nilai nilai sosial yang dijunjung tinggi selain itu, etnis juga mengandung makna sebagai himpunan sosial yang berbaur dan menjadi karakteristik yang membedakan kepercayaan dan juga agama yang dianut, persamaan etnis sehingga himpunaan massyarakat bisa menciptakan sebuah sistem budaya yang melekat dan mengatur kelompok Masyarakat yang termasuk di dalamnya dengan nilai serta norma sosial yang mereka anut.

Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia maupun makhluk sosial, manusia di kodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain dengan berkomunikasi. di samping itu ini juga berarti belajar menganalisis peristiwa komunikasi sebagai peristiwa sosial tersebut. Berdasarkan kampus besar bahasa Indonesia atau KBBI komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara sesama atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut para ahli ilmuwan politik Amerika

Serikat sekaligus pencetus teori komunikasi Harold lasswel, komunikasi adalah suatu proses menjelaskan siapa mengatakanapa dengan saluran apa kepada siapa. Benar bererson dan Gary a Steiner komunikasi transaksi informasi, gagasan emosi dengan menggunakan simbol simbol, kata kata gambar, figur, grafik dan sebagaimana tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Dengan begitu, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima atau komunikasi secara langsung atau melalui saluran dalam rangka mengubah atau mempengaruhi perilaku. Komplikasi mereka kan suatu aktivitas penyampaian informasi dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya komunikasi dilakukan melalui lisan dan verbal sehingga bisa dimengerti oleh dua belah pihak. Selain memakai bahasa isyarat gesture tubuh, tersuyum , menggelengkan kepala dan sebagainya.

1. Fungsi komunikasi yang pertama yaitu sebagai informasi Dimana komunikasi menyajikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh setiap individua tau kelompok dalam mengambil sebuah Keputusan serta meneruskan data untuk menilai beberapa pilihan sebelum akhir Keputusan
2. Sebagai kendali komunikasi juga berfungsi sebagai kendali yang berarti komunikasi tersebut berperan penting untuk mengontrol prilaku manusia baik secara perorangan maupun kelompok melalui beberapa cara yang wajib untuk dipatuhi semua pihak
3. Sebagai motivasi komunikasi juga memiliki fungsi sebagai motivasi karena komunikasi dapat menjadi suatu motivasi melalui penjelasan yang dilakukan para motivasi.



METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif, melalui pendekatan lapangan (file research). Penelitian lapangan dilakukan untuk menggambarkan suatu realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang di mana metode kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada kenyataan lapangan dan apa saja yang dialami oleh responden. Oleh karena itu, sebagai seorang peneliti harus memahami situasi yang terjadi di lapangan titik bagaimana sikap, respon dan tindakan seorang responden titik penulisan harus mencatat mengamati, dan menganalisis setiap aktivitas yang dilakukan oleh responden. penelitian dilakukan agar dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi/eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang kemungkinan ditarik karena tidak relevan. Penelitian ini dilakukan di kampus 1 kabupaten Tapanuli Utara, Sumatra Utara, tempat iya di kampus 1 Iakn Tarutung dengan memperhatikan individu yang akan menjadi informasi. Waktu yang di butuhkan penelitian bervariasi tergantung jumlah data yang dibutuhkan dan menyesuaikan tujuan penelitian, dari penelitian ini dengan Teknik purposive sampling merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dituturkan, informan dalam penelitian mahasiswa etnik papua, mahasiswa etnis nias ,dan mahasiswa etnis batak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghargaan terhadap keberagaman adalah sikap atau kesadaran yang mengakui, menghargai, dan merayakan perbedaan dalam budaya, latar belakang etnis, agama, bahasa, dan identitas lainnya. Ini mencakup pengakuan bahwa setiap individu dan kelompok memiliki nilai-nilai, tradisi, dan perspektif yang unik, dan bahwa keberagaman ini merupakan sumber kekayaan dan kekuatan bagi suatu masyarakat.

Pentingnya penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan seperti kampus Tarutung dapat dijelaskan sebagai berikut: Meningkatkan Inklusivitas: Dengan menghargai keberagaman, lingkungan kampus menjadi lebih inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang etnis atau budaya mereka. Memperkaya Pengalaman Belajar: Mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan yang menghargai keberagaman memiliki kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka melalui interaksi dengan orang-orang dari berbagai budaya dan latar belakang.

Mempromosikan Dialog Antarbudaya: Penghargaan terhadap keberagaman juga mempromosikan dialog dan pertukaran antarbudaya, yang memungkinkan mahasiswa untuk saling belajar dan memahami satu sama lain dengan lebih baik. Membangun Toleransi dan Mengurangi Konflik: Dengan memahami dan menghargai perbedaan, mahasiswa menjadi lebih toleran terhadap pandangan, nilai, dan kepercayaan orang lain, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerjasama.

Adaptasi dan Toleransi

Adaptasi merujuk pada kemampuan individu untuk berubah atau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau situasi yang berbeda. Dalam konteks komunikasi antar etnis, adaptasi mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan gaya komunikasi, norma/norma sosial, dan kebiasaan budaya mereka dengan orang-orang dari latar belakang etnis yang berbeda. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung memiliki kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan merespons dengan cara yang sesuai.

Toleransi merujuk pada sikap terbuka, pengertian, dan kesabaran terhadap perbedaan,



baik itu perbedaan budaya, keyakinan, atau nilai-nilai. Dalam konteks komunikasi antar etnis, toleransi memainkan peran penting dalam memungkinkan terjadinya interaksi yang harmonis dan saling menghormati di antara mahasiswa Tarutung. Mahasiswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan lebih bersedia untuk belajar dari orang lain. Mereka mampu memahami bahwa perbedaan budaya bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau ditolak, tetapi merupakan kesempatan untuk saling berevolusi dan tumbuh Bersama Dengan adanya adaptasi dan toleransi di antara mahasiswa Tarutung, lingkungan kampus dapat menjadi tempat yang inklusif dan mendukung bagi semua individu, di mana perbedaan budaya dihargai dan dirayakan. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk membangun hubungan antar etnis yang harmonis dan saling menguntungkan

KESIMPULAN

“Komunikasi antar budaya mahasiswa etnis Batak dengan mahasiswa etnis Nias dan Etnis papua dapat di Perilaku Mahasiswa Etnis Batak dengan Etnis Nias dan etnis papua di kampus berlangsung secara terus-menerus dan mengalami kemajuan kearah yang lebih baik dengan adanya motivasi ingin diterima dilingungan yang baru serta kemampuan adaptasi, toleransi, dan keterbukaan dalam komunikasi antar budaya dikalangan mereka. Cara mahasiswa etnis Batak berkomunikasi dan mahasiswa etnis nias dan papua di kampus Iakn menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya baik dalam menerima informasi dan untuk menghindari kesalahan efektivitas komunikasi antarbudaya didahului oleh hubungan antar budaya. Namun ada juga mahasiswa etnis nias yang menggunakan bahasa nias sebagai bahasa sehari-hari ketika berkomunikasi pada lawan bicaranya di kampus.

Mahasiswa etnis Batak dan mahasiswa etnis papua juga memperlakukan mahasiswa yang berbeda etnis dengan mereka sebagaimana apa adanya, bahkan mereka menyesuaikan diri dengan apa yang mereka butuhkan. Bagi kampus iakn tarutung Diharapkan perhatian dari pihak kampus untuk menambah tenaga pengasuh yang memiliki kemampuan komunikasi baik dan mempunyai wawasan yang luas mengenai keberagaman budaya di Indonesia khususnya di lingkungan kampus yang kebudayaan mahasiswanya berbeda-beda. Agar bisa meminimalisir kesalah pahaman dalam berinteraksi dan membantu proses penyelesaian konflik jika terjadi konflik antar budaya saat saling beradaptasi satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Pramudita Hapsari. (2015).: PT. LKiS Pelangi Aksara.Lubis, L.A.. (2012a). Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dan Pribumi dalam Penggunaan Bahasa. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 3, 285294.
- Arianto. (2015). “Menuju Persahabatan” Melalui Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Beda Etnis. Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol. 1, No. 02, 219229.
- Arikunto, S.. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsheila, L.. (2015). Pengaruh Komunikasi Antar Budaya dan Hubungan yang Harmonis. Jurnal FLOW, Vol. 2, No. 9, 1-10
- Cahyani, A.D. & Sarmini. (2015). Jati Diri Ke-Indonesia-an Bagi Etnis Keturunan Tiongho(Di Kampung Kapasan Dalam Kelurahan Kapasan Kota Surabaya). Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 03, 106-120.
- Cangara, H.. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daldiyono. (2009). How to Be a Real and Successful Student. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Andik, Purwasito. 2003. Komunikasi Multikultural. Surakarta: Universitas
- Lubis, L.A.. (2012b). Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan.





Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 1, 13-27.

Morrison. (2013). Teori Komunikasi. Bogor H.A.W.. (2008). Komunikasi & Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksar.

Murniati, M.P., Purnamasari, V., Ayu, S.D., Advensia, A., Sihombing, R., Warastuti, Y. (2013).

Widoyoko, S.E.P.. (2015). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wood, J.T.. (2013). Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Penerjemah: Rio Dwi Setiawan. Jakarta: Salemba Humanika.

Yusuf, Y.. (1991). Psikologi Antar Budaya. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Mulder, N.. (1986).

Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Mulyana, D. & Rakhmat, J.. (2010). Komunikasi Antar Budaya .